

Meningkatkan Semangat Pemulihan Penyalahgunaan Narkoba Melalui kelas Motivasi Dan Rekreasional Sport

Simson Simanjuntak¹, Hairani Siregar²

¹Universitas Sumtera Utara; Jl. Dr. A. Sofian No.1A, Padang Bulan, Kec. Medan baru, Kota Medan, Sumatera Utara 202222

Email :simsonjuntak777@gmail.com¹

Kilas Artikel

Volume 2 Nomor 2
Agustus 2022
DOI:xxx/ejpm.v%i%.xxx

Article History

Submission: 13-06-2022
Revised: 013-06-2022
Accepted: 05-07-2022
Published: 01-08-2022

Kata Kunci:

Kelas Motivasi, Klien, Praktisi, Rehabilitasi, Rekreasional

Keywords:

Motivation Class, Client, Practitioner, Rehabilitation, Recreational

Korespondensi:

(Simson Simanjuntak)
simsonjuntak777@gmail.com

Abstrak

Upaya pencegahan terhadap peredaran dan penyalahgunaan narkoba terus dilakukan. salah satunya ialah dengan didirikannya Panti rehabilitasi narkoba sebagai bentuk jawaban dari pengentasan penyalahgunaan narkoba. IPWL Yayasan Nazar sebagai panti rehabilitasi narkoba bertujuan untuk perawatan dan penyembuhan para pecandu narkoba. Namun tak jarang masih ada mantan pecandu yang kembali menggunakan narkoba (relapse) sehingga ia kembali direhabilitasi salah satunya ialah klien berinisial HG. Sehingga di butuhkan alternatif Dalam penyelesaian masalah tersebut. Dalam hal ini Proses pemberian bantuan dilakukan dengan pemberian kelas motivasi dan kegiatan rekreasional sport dengan menggunakan metode casework. Capaian dari metode yang dilakukan dalam mengatasi masalah klien ialah terlihat perkembangan dan perubahan positif yang cukup besar pada diri klien, dimana ia sudah mampu mengendalikan diri serta mematangkan dirinya sehingga dapat mengatasinya dari potensi kekambuhannya serta mengembalikan keberfungsian sosialnya.

Abstract

Efforts to prevent drug trafficking and abuse continue to be carried out. One of them is the establishment of a drug rehabilitation center as a form of response to the alleviation of drug abuse. IPWL Nazar Foundation as a drug rehabilitation center aims to treat and cure drug addicts. However, not infrequently there are still former addicts who return to using drugs (relapse) so that he is rehabilitated again, one of which is a client with the initials HG. So that an alternative is needed in solving the problem. In this case, the process of providing assistance is carried out by providing motivational classes and recreational sports activities using the casework method. The achievement of the method used in overcoming the client's problems is that there are significant positive developments and changes in the client, where he is able to control himself and mature himself so that he can overcome his potential recurrence.

1. PENDAHULUAN

Pengabdian merupakan sebuah ajang bagi mahasiswa dalam mengaplikasikan ilmunya yang di dapat dalam proses pembelajaran selama duduk di bangku kuliah. Selain itu tujuan dari praktek kerja lapangan ialah untuk melatih diri dan menambah pengalaman baru bagi mahasiswa dalam memperdalam pengetahuannya. masyarakat merupakan laboratorium sosial bagi mahasiswa khususnya mahasiswa ilmu Kesejahteraan sosial dalam mengaplikasikan ilmu dan pengetahuannya untuk memberi dampak sosial secara nyata di masyarakat. Dalam hal ini Simson simanjuntak (190902053) merupakan salah satu mahasiswa dari jurusan Ilmu Kesejahteraan sosial, fakultas ilmu sosial dan ilmu politik, Universitas Sumatera Utara melaksanakan kegiatan praktek kerja lapangan di Panti Rehabilitasi Narkoba IPWL Yayasan



Nazar Jl. Kedondong No.10 Desa Marindal 1 Kec.Patumbak-Deli Serdang. Dimana Praktek kerja lapangan ini juga di bimbing oleh Supervisor Sekolah Ibu Hairani Siregar, S.Sos., MSP dan di monitor oleh Bapak Fajar Utama Ritonga, S.Sos., M.Kesos.

IPWL Yayasan Nazar merupakan salah satu Panti Rehabilitasi Narkoba di Sumatera Utara yang telah berdiri sejak tahun 2001 dengan menggunakan metode pemulihan Therapeutic community (TC). IPWL Nazar memberikan pelayanan dan rehabilitasi sosial yang bersifat preventif, kuratif, dan promotif dalam bentuk bimbingan fisik, mental, sosial, pelatihan keterampilan, resosialisasi serta bimbingan lanjut bagi korban penyalahgunaan NAPZA agar para pecandu mampu mandiri dan berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat serta mengembalikan keberfungsiannya sosialnya. Dalam melaksanakan kegiatan praktek lapangan Simson simanjuntak ikut serta membantu proses pemulihan para residen peyalahgunaan Napza melalui beberapa pendekatan yang di lakukan seperti observasi yang bertujuan untuk melihat kegiatan atau aktifitas di dalam rehabilitasi Yayasan Nazar terkait seperti apa keadaan para residen dan bagaimana proses pemulihan yang dilakukan oleh yayasan terhadap para residen penyalahgunaan narkotika, kemudian kegiatan berupa kelas motivasi dan rekreasional sport juga di laksanakan di Yayasan Nazar yang bertujuan untuk meningkatkan nilai nilai kebersamaan diantara para residen.

Kegiatan observasi yang saya lakukan seperti yang telah di jelaskan sebelumnya bahwa setiap residen di IPWL Nazar memiliki sifat dan keunikan yang berbeda-beda. Sehingga dalam hal ini saya memutuskan untuk memilih salah satu residen yang berinisial HG untuk saya jadikan sebagai klien. Hal ini cukup menarik perhatian saya karena dari hasil observasi dan pendekatan yang saya lakukan bahwa HG sebelumnya telah pernah menjadi mantan residen di rehabilitasi IPWL Nazar dan saat ini merupakan kedua kalinya HG di rehabilitasi di IPWL Nazar. Dari sedikit penjelasan yang di berikan HG bahwa beliau kembali menggunakan narkoba (*relapse*) di karenakan beberapa faktor yaitu kurangnya kematangan pada diri HG untuk tidak menggunakan narkoba, kemudian kepribadian yang tidak tahan perubahan,serta tingkat stress yang tinggi yang menjadikan HG kembali menggunakan narkoba (*relapse*). HG mengaku bahwa faktor tersebutlah yang mengakibatkan beliau kembali menggunakan narkoba.

kajian teori yang saya gunakan dalam membantu mengatasi masalah HG adalah teori pelayanan sosial interpersonal yang di kemukakan oleh (kahn, 1979). Teori ini berisi tentang pelayanan sosial interpersonal adalah bentuk pelayanan untuk melindungi atau mengembalikan serta membantu individu mengatasi masalah masalah yang berasal dari luar ataupun dari dalam diri, meningkatkan perkembangan, dan memudahkan akses melalui pemberian informasi, bimbingan advokasi, dan beberapa jenis bantuan konkret.artinya bahwa pelayanan sosial itu adalah personal (individualisasi) sehingga pelayanan yang di berikan harus disesuaikan dengan masalah yang dihadapi oleh penerima layanan serta menjamin akses pada hak-hak dan manfaat melalui bimbingan, konseling, dan informasi. Berasumsi pada teori dan masalah yang di hadapi oleh HG maka pemberian informasi dan bimbingan melalui kelas motivasi dan rekreasional sport diharapkan dapat membantu HG dalam mengatasi masalahnya dan meningkatkan kematangan dirinya.

2. METODE

Kegiatan ini merupakan sebuah wadah bagi mahasiswa khususnya mahasiswa kesejahteraan sosial untuk mampu mengaplikasikan ilmunya pada masyarakat dan berdampak pada masyarakat serta menghasilkan luaran (*output*). Melalui praktikum ini saya melakukan kegiatan mini project dengan membantu salah satu klien dalam mengatasi masalahnya di panti rehabilitasi narkoba di IPWL Nazar dengan menggunakan metode



Literasi: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License. All Rights Reserved e-ISSN 2775-3301

casework pada intervensi level mikro. Casework dipilih sebagai metode yang sangat efektif dalam menyelesaikan permasalahan klien. Dalam mengaplikasikan metode casework ini saya menggunakan 4 tahapan dalam proses penyelesaian masalah klien. Adapun 4 tahapan yang di gunakan dalam pelaksanaan metode ini yaitu Tahap Penelitian, Tahap Pengkajian, Tahap Intervensi, dan Tahap Terminasi.

3. HASIL & PEMBAHASAN

Penjabaran 4 tahap casework yang telah dijalankan sebagai berikut :

1) Tahap Penelitian

Tahap penelitian (*study phase*) tahap ini merupakan tahap dimana praktisi mulai menjalin relasi atau hubungan dengan klien. pada tahap ini saya mulai melakukan pendekatan dengan klien berinisial HG. pendekatan dengan klien saya mulai ketika saya masih melakukan observasi pada mereka dan lingkungan sekitar panti rehabilitasi. namun untuk lebih mengetahui akan permasalahan yang dihadapi oleh klien saya terus menjalin relasi lebih mendalam dengan klien berinisial HG. kemudian saya dalam tahapan ini berusaha untuk meyakinkan klien bahwa saya bersedia untuk membantu permasalahan klien, hal ini juga tampak ketika klien HG sangat terbuka pada saya dan berpengharapan pada saya untuk dapat membantu masalah yang klien hadapi. Untuk itu saya mencoba untuk sedikit masuk terhadap permasalahan yang di hadapi klien dengan mencoba mencari data terhadap kehidupan klien.

2) Tahap Pengkajian

Tahap pengkajian adalah tahap kedua setelah tahap penelitian dimana praktisi mencoba untuk masuk lebih dalam terkait masalah klien. Artinya praktisi menggali lebih dalam permasalahan klien tentang apa yang di hadapi oleh klien dan apa sebenarnya yang menjadi penyebab terjadinya masalah klien. Pada tahap ini saya mencoba untuk menggali dan mengumpulkan data sejarah klien dengan menggunakan teknik assessment BPSS (*Biopsychosocial Spiritual Assesment*). Dimana semua aspek klien baik itu biologis klien, psikologis klien, sosial klien, dan spiritual klien di petakan. Artinya bahwa latarbelakang dari ke empat aspek tersebut di telusuri seperti bagaimana latar belakang kesehatan klien, bagaimana status mental dan keberfungsian klien, latar belakang pribadi dan keluarga klien, serta keyakinan atau agama klien. sehingga dengan demikian akan memudahkan saya dalam pemetaan masalah klien. Dari pengkajian yang saya lakukan bahwasanya pokok permasalahan klien adalah bersumber dari dirinya sendiri yang tidak tahan perubahan. Saat ini merupakan kedua kalinya HG di rehabilitasi narkoba, dimana sebelumnya HG sudah pernah di rehabilitasi dan sudah sembuh dan dikatakan sebagai mantan pecandu, namun setelah dua tahun HG kembali menggunakan narkoba (*relapse*). Penyebab utama dari keinginan HG kembali menggunakan narkoba di karenakan kurangnya kematangan pada diri HG untuk tidak menggunakan narkoba, kemudian kepribadian yang tidak tahan perubahan,serta tingkat stress yang mengakibatkan HG kembali menggunakan narkoba.

3) Tahap Intervensi

Tahap intervensi merupakan tahap ketiga yang di lakukan oleh praktisi dimana pada tahap ini praktisi melakukan diskusi untuk pemilihan alternatif pemecahan masalah klien. Dalam hal ini intervensi yang saya lakukan ialah dengan memotivasi klien melalui pemberian kelas motivasi baik itu secara personal maupun secara general, serta melalui rekreasional sport.

Pertama pemberian kelas motivasi, dalam hal ini saya terus memberikan motivasi dan feedback pada klien. Baik melalui seminar dan dinamika kelompok. Dengan tujuan



bagaimana supaya beliau tetap semangat dalam proses pemulihan dan mempersiapkan kematangan diri. supaya ketika HG nanti keluar dari rehabilitasi narkoba dia dapat lepas dari yang namanya kambuh (*relapse*) pemberian kelas motivasi juga bertujuan supaya HG dapat jatuh bangun dari keadaan dirinya saat ini. penanaman akan nilai Kesadaran dan motivasi akan menghilangkan ketidaknyamanan yang terjadi dalam klien. Pemberian motivasi bertuju kepada tujuan yang spesifik dari perubahan yang ingin dicapai. Dukungan positif yang saya berikan akan berdampak besar terhadap terciptanya perubahan yang direncanakan.

Kedua rekreasional sport adalah salah satu alternatif penyelesaian masalah klien HG untuk tidak menggunakan narkoba ketika dia mengalami stress. Rekreasional dan sport merupakan aktivitas yang bertujuan untuk mengembangkan fisik, kognitif serta menyegarkan tubuh dan jiwa seseorang. Saya memberikan pemahaman dan kegiatan rekreasional kepada HG supaya ketika beliau nanti ada pada titik stress maka ia dapat memilih rekreasional dan sport sebagai alternatif mengatasi stress nya dan bukan beralih pada narkoba sebagaimana yang dia lakukan sebelumnya ketika HG mengalami stress maka narkoba menjadi jawabannya. sifat atau kebiasaan demikianlah yang perlu di hilangkan oleh HG karena narkoba bukan lah jawaban dari masalah. Dalam hal ini saya melakukan rekreasional dan sport kepada klien baik itu berupa games maupun sport untuk menanamkan pada diri HG betapa pentingnya rekreasional dan sport dalam mengatasi stress.

4) Tahap Terminasi

Tahap terminasi merupakan tahap terakhir dari tahapan-tahapan yang telah di lakukan sebelumnya. Terminasi dilakukan antara lain karena sudah terlihat pada kemampuan klien untuk mengatasi permasalahan yang ada pada dirinya, serta kemampuan untuk mengatasi kondisi yang mungkin muncul terkait dengan permasalahan. Maka dalam hal ini praktisi dengan klien melakukan proses terminasi ataupun berakhirnya hubungan secara formal.

Berdasarkan 4 tahapan yang di lakukan dalam mengatasi masalah klien bahwa sudah terlihat perkembangan dan perubahan positif yang cukup besar atau terdapat luaran (*output*) yang terjadi pada diri klien. Hasil ini terlihat ketika HG mengatakan bahwa beliau sudah mulai memiliki kematangan dalam dirinya untuk berubah dari kebiasaan buruknya. HG mengaku sepenuhnya bahwa melalui kegiatan kelas motivasi dan rekreasional sport yang diberikan sangat bermanfaat dalam proses pemulihannya. Dimana HG dilatih untuk mampu disiplin, dan mengendalikan diri serta mematangkan dirinya sehingga dapat mengatasinya dari potensi kekambuhannya serta siap untuk mengembalikan keberfungsian sosialnya dan siap menjadi pribadi yang lebih baik tanpa menggunakan narkoba. Melalui pengamatan dan observasi yang saya lakukan juga bahwa perubahan positif memang terlihat pada diri klien yaitu HG. hal tersebut dibuktikan dari sikap perubahan yang di tunjukkan oleh HG yaitu mengalami perubahan pola sikap dan perilaku. Sehingga hasil yang didapat melalui pemberian kelas motivasi dan rekreasional sport sangat bermanfaat karena dapat membantu permasalahan yang dialami oleh klien.

4. KESIMPULAN

Penyelesaian masalah dan proses pemulihan terhadap HG dilakukan dengan perubahan sosial terencana (*intervensi sosial*) dengan memerhatikan unsur kesinambungan (*sustainability*). masalah disebabkan oleh adanya ketidakmampuan individu atau kadangkala patologi yang membuat seseorang mengalami kesulitan untuk memenuhi tuntutan



lingkungannya. Dalam hal ini Intervensi sosial sangat diperlukan sebagai upaya dalam mengatasi masalah klien melalui alternatif pemecahan masalah yang efektif. Keberhasilan suatu pemecahan masalah tentu tidak lepas dari seberapa besar relasi dan peran praktis dengan klien sehingga prinsip partisipasi ditekankan dalam proses penyelesaian masalah. Berdasarkan praktek kerja lapangan yang telah dilaksanakan bahwasanya Rehabilitasi narkoba khususnya panti rehabilitasi narkoba IPWL Nazar adalah jawaban bagi para pecandu narkoba sebagai wadah dalam proses pemulihan dan penyembuhannya untuk dapat mengembalikan fungsi sosialnya. Hal ini sejalan dengan UU Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika pada Pasal 54 yaitu: "Pecandu Narkotika dan korban penyalahgunaan narkotika wajib menjalani rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial. Melalui pelaksanaan praktek lapangan, saya sebagai praktisi atau agen perubah memberikan intervensi sosial atau pemecahan masalah pada salah satu individu berinisial HG melalui pemberian kelas motivasi dan rekreasi sport sebagai alternatif dalam membantu penyelesaian masalah HG. Perubahan positif melalui kegiatan kelas motivasi dan rekreasi sport sudah terlihat ada pada diri klien dimana HG sangat semangat dalam menjalani proses pemulihan dan lebih bertanggungjawab dan lebih dewasa dalam menentukan suatu keputusan. Tahap demi tahap HG mengaku sepenuhnya bahwa melalui kegiatan kelas motivasi dan rekreasi sport yang diberikan sangat bermanfaat dalam proses pemulihannya. Dimana HG dilatih untuk mampu disiplin, dan siap untuk mengembalikan keberfungsian sosialnya dan siap untuk menjadi pribadi yang lebih baik tanpa menggunakan narkoba. Sehingga Melalui intervensi yang dilakukan khususnya melalui pemberian kelas motivasi serta kegiatan rekreasi sport yang telah di diterapkan mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam membantu pemulihan residen terhadap resiko terjadinya kekambuhan dalam menggunakan narkoba (relapse).

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih Saya selaku Mahasiswa Kesejahteraan Sosial FISIP USU mengucapkan terimakasih banyak khususnya kepada Bapak Poltak Marbun selaku pendiri sekaligus kepala Panti Rehabilitasi Narkoba IPWL Yayasan Nazar yang telah mengizinkan saya untuk melaksanakan kegiatan PKL I di Panti Rehabilitasi Narkoba IPWL Nazar. Saya juga mengucapkan terimakasih kepada Ibu Hairani Siregar, S.Sos., MSP selaku Supervisor Sekolah dan Bapak Fajar Utama Ritonga S.Sos, M.Kesos selaku Dosen pada mata kuliah PKL I yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada saya dalam pelaksanaan kegiatan PKL.

DAFTAR PUSTAKA

- Diputra. (2017). *Kebijakan Rehabilitasi Terhadap Penyalahgunaan Narkotika Pada Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika*. Jurnal Hukum Vol, 7, No 1.
- Fahrudin, Adi. (2012). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. PT Refika Aditama, Bandung.
- Pujilekso, Sugeng dkk. (2018). *Dasar-dasar Praktik Pekerjaan Sosial (Seni Menjalani Profesi Pertolongan)*. Malang: Intrans Publishing & Wisma Kalimetro.
- Rasdianah, Fuad Nur. (2018). *Evektivitas Pelaksanaan Rehabilitasi Medis Terhadap Pecandu Dan Korban Penyalahgunaan Narkotika*. Jurnal Jurisprudentie. Vol. 05, No. 02. Universitas Ichsan Gorontalo.
- Rukminto Adi, Isbandi. (2015). *Kesejahteraan Sosial*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Said, N. R. (2019). *Metode Therapeutic Community bagi Residen di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar Perspektif Hukum Islam*. Jurnal Al-Qadau Peradilan dan Hukum Keluarga Islam.



Simson Simanjuntak, Hairani Siregar
Meningkatkan Semangat Pemulihan Penyalahgunaan Narkoba Melalui kelas Motivasi Dan
Rekreasional Sport

Suharto, Edi. 2003. *Pembangunan Kebijakan dan Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Mizan.
Wawan Primamda. (2015). *Hubungan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Untuk Sembuh Pada
Pengguna Napza di Rehabilitasi BNN Tanah Merah Samarinda Kalimantan Timur*. *Jurnal
Psikologi* Vol 3 No 1.



Literasi: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat is licensed under a Creative Commons
Attribution-Share Alike 4.0 International License. All Rights Reserved e-ISSN 2775-3301